

# Jurnal Pijar

## Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 2, 2023, Hal. 110 - 119

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

### ANALISIS JANUARY EFFECT PADA KELOMPOK SAHAM INDEKS LQ 45 DITINJAU DARI ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Kania Retno Febriani<sup>1</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>, Vera Putri Nasyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Abstrak** | Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pelaku pasar tidak memiliki informasi yang sama antara satu dengan yang lainnya. Asimetri informasi ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya pembiasan yang biasa disebut dengan anomali pasar dimana *January Effect* merupakan salah satu bagian dari anomali pasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui keberadaan fenomena *January effect* yaitu dengan melihat *return* saham pada bulan Januari dengan bulan lainnya. *Return* saham merupakan timbal balik atas keputusan investasi yang ditanamkan investor pada *perusahaan go public*. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari segala sektor pada rentang periode 2018-2020. Metode penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang terpilih sebanyak 74 perusahaan. Uji data menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang selanjutnya menggunakan metode Wilcoxon. Dari hasil uji kedua metode tersebut menyatakan bahwa pada periode 2018-2020 terjadi fenomena *January effect* di perusahaan sampel dan terdapat perbedaan *abnormal return* di bulan Januari dan *abnormal return* pada sebelas bulan lainnya.

**Kata Kunci:** Asimetri Informasi, *January Effect*, *Return Saham*, *Abnormal Return*

**Abstract** | *Information asymmetry is a condition where market participants do not have the same information with each other. This information asymmetry can be proven by the finding of a refraction which is commonly known as a market anomaly where the January Effect is one part of the market anomaly. This study aims to determine the existence of the January effect phenomenon, namely by looking at stock returns in January with other months. Stock return is the reciprocal of investment decisions invested by investors in go public companies. The population of this study was conducted on companies listed on the IDX from all sectors in the 2018-2020 period. The method of determining the sample using stratified random sampling was selected as many as 74 companies. Test the data using the Kolmogorov Smirnov normality test method which then uses the Wilcoxon method. From the test results of the two methods, it is stated that in the 2018-2020 period there was a January effect phenomenon in the sample companies and there were differences in abnormal returns in January and abnormal returns in the other eleven months.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, January Effect, Stock Return, Abnormal Return*

Alamat Korespondensi  
mn19.kaniafebriani@mhs.ubpkarawang.ac.id

## Pendahuluan

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010). Pasar modal di dalamnya terdapat penjual dan pembeli di mana mereka melakukan berbagai kegiatan dengan penawaran dan terjadi perdagangan efek. Termasuk di dalamnya pula termasuk perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang juga ada kaitannya dengan efek. Dalam pasar modal ini, penjual dan pembeli melakukan kegiatan salah satunya yaitu melakukan perdagangan surat-surat berharga di mana surat ini diharapkan akan mendatangkan keuntungan dari hasil perdagangan, Trisnadi dan Sedana (2016).

pasar modal diartikan sebagai tempat bagi emiten yang sedang membutuhkan dana sehingga emiten-emiten ini nantinya akan mengeluarkan surat berharga, surat utang, maupun saham yang akan dijual kepada investor. Dalam pasar modal juga ditemui berbagai macam perusahaan yang memenuhi kualifikasi dari Badan Pengawas Modal (Bapepam) dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang telah terdaftar ini yang nantinya akan dipilih oleh investor untuk berinvestasi begitupun dengan surat berharga lainnya (Mikhael & Widanaputra, 2018). Sedangkan menurut UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Husnan (2005:259) mengatakan bahwa konsep pasar modal yang mulai berkembang diantaranya adalah konsep pasar modal efisien. Efisiensi pasar dibedakan menjadi dua bagian, yaitu eksternal dan internal. Istilah eksternal digunakan untuk menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan seimbang, sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan atas informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan keuntungan diatas keuntungan rata-rata atau abnormal return, sedangkan istilah internal adalah untuk menunjukkan bahwa pasar modal tersebut hanya memberikan harga yang benar tetapi juga memberikan jasa yang diperlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya rendah. Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970. Pada konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, serta dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada

Anomali merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak dapat diantisipasi dan menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return. Ada beberapa bentuk anomali musiman yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return* di saat-saat tertentu, Ada beberapa bentuk anomali yang cukup sering mengganggu efektifitas pasar modal, di antaranya adalah efek kalender salah satu bukti penyimpangan yang berpola musiman tersebut dapat terjadi ketika pergantian tahun yaitu *January Effect*. *January effect* merupakan bagian dari anomali musiman dalam tahun atau biasa disebut *month of the year effect* yang merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan return khususnya pada pekan pertama bulan Januari (Andreas dan Daswan, 2011). Adanya peristiwa *January effect* ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk dari anomali musiman yang memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh abnormal return.

Abnormal return merupakan *return* yang diperoleh dari selisih antara *expected return* dengan *realized return*, atau selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan sesungguhnya. *Abnormal return* dapat berbentuk keuntungan atau bernilai positif jika selisih return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau dapat juga bernilai negatif jika return yang diperoleh lebih sedikit dari return yang diharapkan (Bodie et al. 2011:383). Selain menggunakan abnormal return, *January Effect* dapat pula ditunjukkan menggunakan besarnya volume perdagangan saham yang dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) pada sekitar kejadian, hal tersebut membantu melihat fenomena dari sisi aktifnya transaksi yang terjadi.

*January Effect* akan membuat pasar begitu ramai di bulan Januari. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada pada indeks 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi di Bursa Efek Indonesia atau indeks LQ 45 dan merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Dari sekian banyak saham yang terdaftar di BEI, saham yang berada pada indeks LQ 45 ini merupakan saham yang paling banyak diminati oleh para investor.

Di antara anomali tersebut, *January effect* merupakan anomali yang hubungannya lebih dekat dengan laporan keuangan. *January effect* terjadi akibat perusahaan-perusahaan yang melakukan perbaikan laporan keuangannya di akhir tahun. Mereka melepas saham-saham dengan kondisi buruk pada bulan Desember, sehingga investasi perusahaan yang tersaji di laporan keuangan adalah investasi-investasi dengan nilai baik. Hal ini tentu berbeda dengan *weekend effect* yang siklusnya adalah satu minggu, keberadaannya tidak memiliki hubungan signifikan dengan laporan keuangan. *Size effect* dan *low price earning effect* hubungannya adalah mengenai efek resiko, juga tidak memiliki hubungan dengan laporan keuangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari segala sektor, baik dari sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan, sektor kimia, sektor perdagangan, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor jasa menggunakan jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan suatu variabel atau lebih pada satu atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:54). Peristiwa yang diuji pada penelitian ini yaitu melihat adanya reaksi pasar modal berupa perbedaan *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham pada bulan Januari dengan bulan-bulan lainnya dan perbedaan volume perdagangan yang terjadi akibat *January effect* pada kelompok saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang selalu masuk dalam indeks LQ 45 di tahun 2018-2021. Sehingga, berdasarkan pertimbangan tersebut maka terpilih 20 perusahaan kategori LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	Akr Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
No	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk

15	EXCL	Xl Axiata Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
19	INCO	Vale Indonesia Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: data IDX, diolah

## Hasil dan Pembahasan

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonparticipant observation, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen, (Sugiyono, 2012:204). Adapun pengujian dan urutan prosedur analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### Menghitung return sesungguhnya (realized return)

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rt = return saham masing-masing perusahaan LQ 45

Pt = harga saham penutupan masing-masing perusahaan LQ 45

Pt -1 = harga saham penutupan masing-masing perusahaan LQ 45 pada periode t -1 (Hartono, 2010:199)

### Menghitung return ekspektasi dengan menggunakan rumus:

Estimasi *expected return* menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono(2008:550)

$$(E)R_{it} = RM_t = \frac{\text{Indeks LQ 45}_t - \text{Indeks LQ 45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ 45}_{t-1}}$$

menggunakan model sebagai berikut:

Dimana:

(E) Rit = *Expected Return* bulanan Indeks LQ 45

RMt = *Return Market* bulanan Indeks LQ45 Indeks LQ45

t = Indeks pasar bulan ke t

Indeks LQ45<sup>-1</sup> = Indeks pasar bulan ke t<sup>-1</sup>

### Menghitung *Abnormal return* Bulanan

$$AR_{it} = R_{it} - (E) R_{it}$$

Dimana:

ARit = *Abnormal return* bulanan perusahaan LQ 45

Rit = Return saham masing-masing perusahaan LQ 45 (E)Rit = *Expected Return*

perusahaan LQ 45

(Hartono, 2016:648)

### Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Husnan, 2009:63)

### Menguji Signifikansi

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel (Ghozali, 2006:27). Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-smirnov*.

#### Uji Beda *t-test* (*Paired Sample t-test*)

Uji beda *Paired sample t-test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan) yaitu alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya *January effect* pada saham-saham di Indeks LQ 45 dengan melakukan perbandingan antara rata-rata *abnormal return* dan jumlah volume perdagangan bulan Januari dengan sebelas bulan lainnya apakah cukup signifikan atau tidak perbedaan tersebut selama periode penelitian. Jenis data yang digunakan harus berskala rasio atau interval,

#### Uji Wilcoxon Sign Test

Uji jenjang bertanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak, antara sebelum dan sesudah perlakuan tertentu. Uji Wilcoxon ini adalah tes yang paling berguna untuk ilmu sosial, karena dapat membuat penilaian tentang "lebih besar dari" antara dua penampilan dalam masing-masing pasangan, dan juga dapat membuat penilaian antara dua skor berbeda yang timbul dari setiap dua pasang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data *Abnormal Return* (AR)

#### Hasil Perhitungan dan Statistik Deskriptif AR

Berikut hasil data rata-rata *abnormal return* bulanan yang diperoleh dari selisih antara *realized return* dengan *expected return* seluruh perusahaan LQ45 yang telah memenuhi kriteria penelitian dari tahun 2015 hingga 2021 dan telah diolah;

**Tabel 2. Tabel Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2015-2021 (dalam persentase)**

BULAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
JANUARI	-0.01312	-0.08289	-0.01812	-0.00500	-0.03318	-0.02002	0.01325
FEBRUARI	0.02432	0.01362	0.02908	0.01762	0.01993	-0.00725	-0.02370
MARET	0.02588	0.03482	0.05988	0.00242	-0.00278	-0.02926	0.01013
APRIL	-0.00560	-0.01004	-0.04158	0.01527	-0.00135	-0.06484	0.00315

MEI	0.00263	-0.01495	-0.04567	-	-0.01441	0.08401	-0.00329
				0.03148			
JUNI	0.01288	0.02478	0.02700	0.06338	0.01637	-0.01910	0.04646
JULI	0.02717	-0.00312	0.02105	-	0.00954	-0.03179	0.01039
				0.07751			
AGUSTUS	-0.01348	-0.03382	-0.05498	0.01763	-0.02759	0.00411	-0.00658
SEPTEMBER	0.04002	-0.01166	0.04076	-	-0.01443	-0.00442	-0.00653
				0.01636			
OKTOBER	-0.01391	0.09900	-0.06848	0.03077	0.04381	0.02697	0.01983
NOVEMBER	-0.03841	-0.05197	-0.03267	0.00267	-0.00080	-0.03921	-0.00244
DESEMBER	0.05949	0.02593	0.05772	0.06772	-0.02085	0.02894	0.04461
<b>Tertinggi</b>	<b>0.05949</b>	<b>0.09900</b>	<b>0.05988</b>	<b>0.06772</b>	<b>0.04381</b>	<b>0.08401</b>	<b>0.04646</b>
<b>Terendah</b>	<b>-0.03841</b>	<b>-0.08289</b>	<b>-0.06848</b>	<b>-0.07751</b>	<b>-0.03318</b>	<b>-0.06484</b>	<b>-0.02370</b>

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bulan Januari tidak selalu menempati posisi dengan nilai *abnormal return* tertinggi setiap tahunnya, melainkan acak. Nilai tertinggi tersebut sering kali ditemui pada bulan Desember yang dimana menempati posisi tertinggi sebanyak tiga kali yaitu di tahun 2015, 2018 dan 2021. Adapun bulan yang kerap kali didapati pada posisi *abnormal return* yang terendah yakni bulan Januari dan Oktober, dimana Januari dua kali berada pada posisi nilai terendah yaitu di tahun 2016 dan 2019 sedangkan bulan Oktober terdapat di tahun 2015 dan 2017.

### Uji Normalitas Data

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas AR (*Abnormal Return*)**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ab_Januari	.108	20	.200	.968	20	.709
Ab_sebelasbulanlainnya	.101	20	.200	.962	20	.594

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai signifikan pada tabel Kolmogorov-Smirnov untuk *abnormal return* Januari dan Sebelas bulan lainnya adalah 0.200, yang mana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diteruskan ke dalam analisis selanjutnya yaitu analisis statistik parametrik yang dalam hal ini menggunakan statistik uji *paired sample t-test*.

### Uji Hipotesis (*Paired sample t-test*)

**Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-test***

	Ab_Jan10 Ab_11bln1 0	Ab_Jan11 Ab_11bln1 1	Ab_Jan12 Ab_11bln1 2	Ab_Jan13 Ab_11bln 3	Ab_Jan14 Ab_11bln1 4	Ab_Jan15 Ab_11bln1 5	Ab_Jan16 Ab_11bln1 6
T	-2.119	-3.462	-1.121	-0.731	-1.175	-1.044	0.261
Sig. (2- tailed)	0.048	0.003	0.276	0.474	0.254	0.31	0.797

Sumber: data output spss (lampiran)

Pada tabel hasil uji *paired sample t-test* (lampiran) dari tahun 2015-2021 terdapat hasil yang berbeda antara tahun 2015 dan 2016 yaitu secara berturut-turut nilai signifikansinya 0.048 dan 0.003 yang mana menandakan  $P\ value < 0.05$ . Terdapat nilai kolom t hitung masing-masing tahun secara berturut-turut -2.119 dan -3.462, kemudian tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $20-1=19$ . Dengan perbedaan rata-rata (*mean diference*) sebesar -0.0235 di tahun 2015 dan -0.089297 di tahun 2016, perbedaan berkisar untuk *lower* sebesar -0.0467 di tahun 2015 dan -0.143285 di tahun 2016 kemudian *upper* sebesar -0.0003 di tahun 2015 dan -0.035310 di tahun 2016. Pada lima tahun berikutnya, yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 terdapat hasil signifikan secara berturut-turut 0.276, 0.474, 0.254, 0.310, 0.797 dan  $P\ value > 0.05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima atau terdapat perbedaan signifikan dan tidak signifikan pada beberapa tahun dilihat dari sisi *abnormal return* Januari dan sebelas bulan lainnya pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Data Trading Volume Activity (TVA) Hasil Perhitungan dan Statistik Deskriptif TVA

**Tabel 5. Tabel Rata-rata Trading Volume Activity Perusahaan Indeks LQ 45  
Periode 2015-2021 (aktivitas)**

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
JANUARI	4.7743E-05	<b>7.449E-05</b>	4.33013E-05	5.0227E-05	3.52951E-05	3.028E-05	2.5747E-05
FEBRUARI	4.3669E-05	5.79959E-05	5.49638E-05	4.7959E-05	3.3012E-05	2.634E-05	3.0683E-05
MARET	8.7819E-05	6.80555E-05	4.32235E-05	4.8647E-05	3.626E-05	3.083E-05	3.2416E-05
APRIL	8.2471E-05	5.34233E-05	5.60435E-05	5.6704E-05	3.33797E-05	2.733E-05	2.9602E-05
MEI	7.7236E-05	4.88915E-05	6.166E-05	6.3816E-05	2.73014E-05	2.948E-05	2.7318E-05
JUNI	6.0899E-05	4.41209E-05	4.69084E-05	7.8421E-05	2.45025E-05	2.398E-05	3.205E-05
JULI	6.471E-05	4.59728E-05	4.93679E-05	8.07E-05	2.8296E-05	2.298E-05	3.4486E-05
AGUSTUS	6.3766E-05	6.26873E-05	4.3529E-05	3.2475E-05	2.59308E-05	2.684E-05	4.6386E-05
SEPTEMBER	5.4637E-05	5.67012E-05	4.07665E-05	3.7998E-05	2.74676E-05	2.763E-05	3.6086E-05
OKTOBER	8.5777E-05	5.69698E-05	5.1079E-05	3.1359E-05	3.35959E-05	3.49E-05	3.3193E-05
NOVEMBER	9.869E-05	3.47879E-05	4.3091E-05	2.9547E-05	2.29839E-05	3.011E-05	6.13E-05
DESEMBER	6.9834E-05	3.63798E-05	4.91821E-05	2.4759E-05	2.25541E-05	2.514E-05	2.5622E-05
<b>Tertinggi</b>	<b>9.869E-05</b>	<b>7.449E-05</b>	<b>6.166E-05</b>	<b>8.07E-05</b>	<b>3.626E-05</b>	<b>3.49E-05</b>	<b>6.13E-05</b>
<b>Terendah</b>	<b>4.367E-05</b>	<b>3.479E-05</b>	<b>4.077E-05</b>	<b>2.48E-05</b>	<b>2.255E-05</b>	<b>2.3E-05</b>	<b>2.56E-05</b>

Sumber: Data sekunder diolah

Bedasarkan hasil tabel data rata-rata *trading volume activity* bulanan yang diperoleh dari pembagian antara jumlah saham yang diperdagangkan (*listed shares*) dengan jumlah saham yang beredar seluruh perusahaan LQ45 yang telah memenuhi kriteria penelitian dari tahun 2015 hingga 2021 dan telah diolah, sehingga dapat disimpulkan bulan Januari hanya

sekali menempati posisi tertinggi yakni di tahun 2016 saja dan tidak pernah menempati posisi dengan nilai *trading volume activity* tertinggi pada tahun yang lainnya, melainkan acak di bulan-bulan tertentu. Nilai tertinggi tersebut sering kali ditemui pada bulan November yang mana memiliki frekuensi kemunculan sebanyak dua kali yaitu di tahun 2015 dan 2021. Adapun bulan yang kerap kali didapati pada posisi nilai *trading volume activity* yang terendah yakni bulan Desember, dimana frekuensi kemunculannya sebanyak tiga kali berada pada posisi nilai terendah yaitu di tahun 2018, 2019 dan 2021.

### Uji Normalitas Data

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity***  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Januari_TVA	.351	20	.000	.491	20	.000
Sebelasbulan_TVA	.385	20	.000	.492	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai signifikan pada tabel Kolmogrov- Smirnov untuk *trading volume activity* Januari dan Sebelas bulan lainnya adalah 0.000, yang mana lebih kecil dari 0.05, dengan kata lain data persebaran rata-rata *trading volume activity* tidak berdistribusi normal. Karena data persebarannya tidak normal maka uji *paired sample t-test* tidak dapat digunakan, namun terdapat alternatif lain untuk pengujiannya yaitu analisis statistik non parametrik yang dalam hal ini menggunakan *Wilcoxon sign test*.

### Uji Hipotesis (*Wilcoxon sign test*)

**Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon**  
**Test Statistics<sup>c</sup>**

	tva_Sebelas bulanlainny a10 - tva_Januari 10	tva_Sebelas bulanlainny a11 - tva_Januari 11	tva_Sebelas bulanlainny a12 - tva_Januari 12	tva_Sebelas bulanlainny a13 - tva_Januari 13	tva_Sebelas bulanlainny a14 - tva_Januari 14	tva_Sebelas bulanlainny a15 - tva_Januari 15	tva_Sebela s bulanlainn ya16 - tva_Januari 16
Z	-2.315 <sup>a</sup>	-3.696 <sup>b</sup>	-1.755 <sup>a</sup>	-.784 <sup>a</sup>	-1.979 <sup>b</sup>	-.224 <sup>a</sup>	-3.136 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.021	.000	.079	.433	.048	.823	.002

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

d. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: data sekunder output SPSS

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terlihat hasil signifikansi yang berbeda, pada tahun 2015, 2016, 2018 dan 2021 nilai (*Asymp. Sig. 2 tailed*) yang diperoleh berturut-turut 0.021 dengan Z skor -2.315, 0.000 dengan Z skor -3.696, 0.048 dengan Z skor -1.979 dan 0.002 dengan

Z skor -3.136 yang berarti P value < 0.05. Namun, pada tahun 2017, 2018 dan 2020 memiliki nilai (*Asymp. Sig. 2 tailed*) secara berturut-turut sebesar 0.079 dengan Z skor -1.755, 0.433 dengan Z skor -0.784, terakhir 0.823 dengan Z skor -0.224, yang berarti P value > 0.05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil untuk bagian ini adalah terdapat perbedaan signifikan dan tidak signifikan pada beberapa tahun dilihat dari sisi *trading volume activity* antara Januari dan sebelas bulan lainnya pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan tidak signifikan dilihat sisi abnormal return dan trading volume activity antara bulan Januari dengan sebelas bulan lainnya pada perusahaan LQ45 dan fenomena January effect tidak terjadi selama periode penelitian 2015-2021. Meskipun pada beberapa tahun tertentu terdapat dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 yang berarti terdapat perbedaan abnormal return dan trading volume activity antara bulan Januari dengan sebelas bulan lainnya tidak berarti fenomena January effect tersebut terjadi, karena pada tabel abnormal return (tabel 2) dan trading volume activity (tabel 5) tidak menunjukkan nilai dari bulan Januari berada pada posisi tertinggi setiap tahunnya jika dibandingkan dengan sebelas bulan lainnya kecuali di tahun 2016 pada sisi trading volume activity. Sehingga dapat kita simpulkan hasil tersebut membuktikan bahwa anomali atau fenomena January effect tidak terjadi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang ditinjau dari abnormal return dan trading volume activity di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

## Referensi

- Andreas, dan Ria Daswan. (2011). January Effect pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia 2003-2008. Dalam *Jurnal Ekonomi*, 19(3): h:11-21.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta BEFE
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabrta CV
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UinMaliki Press.